

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION (AIR)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS IV MI BUSTANUL MUTTA'ALIMIN SETRO MENGANTI GRESIK

Iqlima Maulidiah¹, Nurul Agustin²
Institut Al Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IV MI Bustanul Mutta'alimin Setro Menganti Gresik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa akibat penggunaan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar posttest, serta catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada berbagai aspek, yaitu aktivitas guru dari 68% menjadi 88%, aktivitas siswa dari 60% menjadi 86%, nilai rata-rata siswa dari 75,5 menjadi 87,75, serta ketuntasan klasikal dari 45% menjadi 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode AIR secara sistematis dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran aktif, interaktif, dan bermakna.

Kata Kunci: Metode Air, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu tujuan utama adalah membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi sangat penting, khususnya di jenjang sekolah dasar, sebagai tahap awal internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya motivasi siswa, keterbatasan metode yang digunakan guru, serta belum optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan tingkat

¹Iqlima Maulidiah, Email: Syabiyahrafifah@gmail.com

² Nurul Agustin, Email: nurul@istaz.ac.id

pencapaian siswa dalam menguasai materi selama mengikuti proses pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan ³.

Berdasarkan observasi awal di MI Bustanul Mutta'alimin Setro Menganti Gresik, ditemukan bahwa siswa kelas IV masih kesulitan memahami dan menerapkan materi tentang 4 sifat wajib Rasul (*Siddiq, Amanah, Tabligh, Fatanah*). Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 75% dari 20 siswa belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata di bawah 70. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Guru juga belum memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Metode pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara aktif, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu metode yang dianggap relevan adalah *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Metode ini menekankan tiga aspek utama: (1) *Auditory* (belajar melalui pendengaran), (2) *Intellectually* (belajar melalui pemikiran kritis dan pemecahan masalah), dan (3) *Repetition* (pengulangan untuk memantapkan pemahaman)⁴. Metode AIR dikembangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar⁵. Metode ini dianggap efektif karena mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan mengaktifkan berbagai aspek kognitif serta afektif secara bersamaan ⁶. Dengan metode yang tepat, pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, serta keterlibatan aktif siswa, dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara optimal ⁷.

Metode AIR sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep karena melibatkan siswa secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif,

³ Nurul Agustin, "Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Sekolah Dasar," Volume 8, Nomor 2, (September 2021) *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*

⁴ Nur Alfin Hidayati and Agus Darmuki, "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (April 2, 2021): 252–59, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>.

⁵ Widya Ainur Hikma, Hasmiati Hasmiati, and Laeli Qadrianti, "Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 16, no. 2 (December 29, 2024): 425–34, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3456>.

⁶ Dipa Sari Bonatua, Dodik Mulyono, and Riduan Febriandi, "Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (September 7, 2021): 3850–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1462>.

⁷ Nurul Agustin, "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Aktivitas Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar" Vol. 23, Nomor 2, (Februari 2017). *Didaktika* "

maupun psikomotorik. Selain itu, metode ini juga dapat membangun keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses belajar⁸.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis di kelas. PTK dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah yang dihadapi di kelas IV MI Bustanul Mutta'alimin, yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. PTK memungkinkan guru (sebagai peneliti) untuk secara langsung melakukan intervensi melalui penerapan metode pembelajaran tertentu dalam hal ini metode *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dan sekaligus mengamati perubahan yang terjadi. Adapun subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Bustanul Mutta'alimin sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi, Tes, dan Catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk menilai kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah metode AIR. Hasil pengamatan aktivitas guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Maksimal	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Guru membuka pembelajaran dengan berdoa	4	3	4
2	Guru melakukan absensi kehadiran siswa	4	3	4
3	Guru melakukan apersepsi	4	2	4
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4	3	4
5	Guru menyampaikan materi	4	3	4
6	Guru melakukan tanya jawab	4	3	4
7	Guru membagi kelompok	4	2	4
8	Guru meminta siswa berdiskusi	4	3	4
9	Guru memberikan soal kelompok	4	2	4
10	Guru meminta kelompok menyelesaikan tugas	4	3	4
11	Guru meminta perwakilan kelompok memaparkan hasil	4	3	4
12	Guru memberikan soal individu	4	2	4
13	Guru memberikan evaluasi tentang materi	4	3	4

⁸ Hernik Pujiastutik, "Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran," 2026.

14	Guru memberikan penguatan dan penghargaan	4	3	4
15	Guru menutup pembelajaran dengan doa	4	3	4
Total Skor		60	41	53
Rata-rata			2.7	3.5
Persentase Aktivitas Guru			68%	88%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan hasil observasi aktivitas guru selama penerapan metode *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dalam dua siklus pembelajaran sebagai berikut: Pada siklus I, dari total skor maksimal 60, guru memperoleh skor sebesar 41. Rata-rata skor per indikator adalah 2,7 dengan persentase aktivitas sebesar 68% berada pada kategori *cukup*.

Sedangkan pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan. Skor total meningkat menjadi 53 dari 60, dengan rata-rata per indikator 3,5, dan persentase aktivitas guru mencapai 88% dalam kategori *baik sekali*. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 20% dari siklus I ke siklus II.

Berikut Data yang diperoleh dari hasil observasi ini kemudian dianalisis guna mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Aktivitas Siswa secara Keseluruhan

No	Aktivitas Siswa dalam Belajar	Skor Maksimal	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Siswa bersama guru berdoa untuk memulai pelajaran	4	4	4
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi	4	3	4
3	Siswa berkumpul dengan kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas	4	3	4
4	Siswa bersama kelompok menjawab pertanyaan	4	3	4
5	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami	4	4	4
6	Siswa mengerjakan soal individu dari guru	4	3	4
Jumlah Skor		24	20	26
Rata-rata Skor			3,3	4,3
Persentase Aktivitas			60%	86%

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran *Akidah Akhlak* dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan metode *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Terdapat enam indikator aktivitas yang diamati, masing-masing dengan skor maksimal 4, sehingga total skor maksimal seluruh indikator adalah 24. Pada siklus I, siswa memperoleh total skor 20 dari 24, dengan rata-rata skor 3,3 dan persentase aktivitas 60% dan tergolong cukup dan belum optimal.

Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Total skor naik menjadi 26 dari 24, dengan rata-rata skor meningkat menjadi 4,3 dan persentase aktivitas mencapai 86%. Ini menunjukkan bahwa siswa mulai aktif dan terlibat secara maksimal dalam pembelajaran. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode AIR mampu mendorong siswa untuk lebih aktif secara kognitif, sosial, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa penerapan metode AIR efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV MI Bustanul Mutta'alimin Setro pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil belajar siswa kelas IV MI Bustanul Mutta'alimin Setro Menganti Gresik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi 4 *Sifat Wajib Rasul (Siddiq, Amanah, Tabligh, Fatanah)*. Data ini mencakup nilai posttest (setelah penerapan metode AIR) pada siklus I dan siklus II. Tabel ini bertujuan untuk membandingkan perkembangan hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal, serta mengukur efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Kolom "Keterangan" menunjukkan apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar (T/TT) berdasarkan KKM yang ditetapkan (≥ 75). Analisis data ini menjadi dasar evaluasi untuk menentukan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Berikut hasil belajar dengan metode AIR:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Akmal Azmi Habibi	75	85	T
2	Ajeng Sijayanti	80	90	T
3	Dafa Mahardika R.	70	85	T
4	Deandra Kenzo F.	85	90	T
5	Diandra Vania Najwa	65	85	T
6	Earlyta Salsa Nabila	80	90	T
7	Fakiha Himatul Aliyah	90	95	T
8	Iftina Asy-Syabiyah Rafifa	70	85	T
9	Kaisar M. Al-Fatih	70	90	T
10	M. Hafni Zam-zami Halim	75	90	T
11	M. Dima Saputra	80	90	T
12	Nathan Tandra Rajasa	65	85	T
13	Nadira Talita Azarani	90	95	T
14	Panji Saputro	80	85	T
15	Raisa Almaira Nadifa	80	90	T
16	Renata Desita Sari	65	80	TT
17	Salwa Zahida Ar-Rahma	70	90	T
18	Sakira Andrea Resta	60	80	TT
19	Talita Krisdiana	85	95	T
20	Zahra Putri Salsabila	75	80	TT
Jumlah		1.510	1.755	
Rata-rata		75.5	87.75	
Persentase		48%	87%	

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas IV MI Bustanul Mutta'alimin Setro Menganti Gresik yang terdiri dari 20 siswa, dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai pada Siklus I dan Siklus II setelah diterapkannya metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Pada Siklus I, sebanyak 9 siswa atau 45% mencapai nilai tuntas (nilai ≥ 75), sementara 11 siswa atau 55% belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai siswa pada siklus ini berkisar antara 60 hingga 90, dengan rata-rata kelas sebesar 75,5.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan yang mencolok dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 17 siswa atau 85% dinyatakan tuntas, dan hanya 3 siswa atau 15% yang masih belum tuntas. Rentang nilai pada siklus ini

meningkat menjadi 80 hingga 95, dan rata-rata kelas juga meningkat signifikan menjadi 87,75. Secara keseluruhan, penerapan metode AIR telah berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari 45% pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II, dan meningkatkan kualitas hasil belajar baik dari segi nilai maupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode AIR memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 75,5 pada siklus I menjadi 87,75 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat secara signifikan dari 45% menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode AIR efektif dalam membantu siswa memahami materi Akidah Akhlak, khususnya pada topik empat sifat wajib Rasul. Masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Peningkatan aktivitas guru dari 68% menjadi 88%, dan aktivitas siswa dari 60% menjadi 86%, menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran setelah metode AIR diterapkan secara konsisten dan sistematis.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa mencerminkan bahwa metode AIR mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik auditori, intelektual, maupun repetitif. Secara kognitif, siswa terlibat dalam proses berpikir dan mengkaji materi secara mendalam; secara afektif, siswa menunjukkan minat dan antusiasme; dan secara psikomotorik, mereka aktif dalam diskusi dan penyelesaian tugas. Artinya, pembelajaran tidak hanya menekankan pada hafalan, melainkan mendorong pemahaman dan penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak. Selanjutnya⁹ menyatakan bahwa metode AIR tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga membantu dalam pembentukan nilai dan karakter peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyentuh dimensi emosional siswa. Selain itu¹⁰ menyatakan bahwa Metode AIR ini pentingnya pendekatan yang aktif, berulang, dan berbasis pemikiran untuk menumbuhkan keterlibatan serta pemahaman siswa secara optimal. ¹¹ menyatakan Metode AIR dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran dan sangat sesuai untuk pembelajaran yang mengutamakan pemahaman dan analisis logis. Teori yang mendasari metode ini juga menekankan pentingnya keterlibatan multi-indrawi dan pengulangan dalam proses belajar untuk memperkuat retensi memori.

⁹ Farah Maulidya Rosa, Tatik Indayati, and UIN Sunan Ampel Surabaya, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY,INTELLECTUALLU, REPETITION)TERHADAP HASIL BELAJAR" 8, no. 10 (2024).

¹⁰ Pujiastutik, "Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran."

¹¹ Saharuddin Saharuddin et al., "The Effects of the Implementation of Auditory, Intellectual, Repetition (AIR) Learning Model in Mathematical Problem Solving Ability" 611 (2021).

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi empat sifat wajib Rasul. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, sementara aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 60% menjadi 86%. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 75,5 menjadi 87,75, dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 45% menjadi 85%. Metode AIR mampu mengaktifkan aspek belajar siswa secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif (berpikir dan memahami), afektif (minat dan motivasi), serta psikomotorik (diskusi dan tugas kelompok). Oleh karena itu, metode AIR dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan aplikatif dalam mata pelajaran keagamaan, khususnya Akidah Akhlak, guna menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan kontekstual bagi siswa madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nurul. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Sekolah Dasar," Volume 8, Nomor 2, (September) *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*.
- . (2017). "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Aktivitas Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar" Vol. 23, Nomor 2,) Februari. *Didaktika*,
- Bonatua, Dipa Sari, Dodik Mulyono, and Riduan Febriandi. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (September 7: 3850–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1462>.
- Hidayati, Nur Alfin, and Agus Darmuki. (2021). "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1, April 2: 252–59. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>.
- Hikma, Widya Ainur, Hasmiati Hasmiati, and Laeli Qadrianti. (2024). "Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 16, no. 2 December 29: 425–34. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3456>.
- Pujiastutik, Hernik. (2025). "Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran,".
- Rosa, Farah Maulidya, Tatik Indayati, and UIN Sunan Ampel Surabaya. (2024). "Penerapan Model Pembelajaran Air (Auditory,Intellectuallu, Repetition)Terhadap Hasil Belajar" 8, no. 10.
- Saharuddin, Saharuddin, Ismawati Ismawati, Awi Dassa, and Rosidah Rosidah. (2021). "The Effects of the Implementation of Auditory, Intellectual, Repetition (AIR) Learning Model in Mathematical Problem Solving Ability" 611.